

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor jasa konstruksi memegang peranan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia. Jasa konstruksi pada prosesnya akan menghasilkan produk akhir berupa sarana maupun prasarana yang nantinya akan menjadi pendukung kemajuan di bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Sektor jasa konstruksi berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang mana merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang produktif akan dicapai dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan berkualitas sehingga meningkatkan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian daerah. PT Adhi Karya Tbk merupakan salah satu perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang jasa konstruksi, infrastruktur, property dan real estate. Proyek infrastrukturnya mencakup jalan, jembatan, saluran irigasi sedangkan proyek konstruksi bangunannya mencakup rumah sakit, gedung, dan sekolah.

Meningkatnya pembangunan infrastruktur berdampak pada PT Adhi Karya sebagai salah satu perusahaan BUMN Karya banyak terlibat dalam proyek

pemerintah. Namun, kebutuhan pendanaan dalam penyediaan infrastruktur tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah sehingga PT Adhi Karya perlu mencari sumber pendanaan lainnya. Sejalan dengan percepatan penugasan pembangunan infrastruktur pemerintah berimplikasi pada peningkatan pembiayaan. Hal tersebut yang menyebabkan kewajiban PT Adhi Karya terus menerus mengalami peningkatan. INDF menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) dari beberapa BUMN mulai mendekati batas wajar, dimana batas wajar DER adalah 3 hingga 4 kali. PT Adhi Karya tercatat memiliki DER telah melampaui batas wajar yakni sebanyak 5,76 kali (Afriyadi, 2021). Peningkatan DER beriringan dengan peningkatan kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan kewajiban PT Adhi Karya dapat menimbulkan risiko gagal dalam membayarkan kewajibannya semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa secara rata-rata PT Adhi Karya tidak likuid selama 2014-2018 karena capaian rasio arus kas menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya, tidak dapat membayar bunga karena kas operasi tidak mencukupi, kemampuan membayar total hutangnya rendah, dan rasio arus kas bersih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dimasa mendatang (Nisa, 2020). Kondisi ini akan menuntun perusahaan ke dalam posisi *financial distress*.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya (Utari, 2014). *Financial distress* berhubungan erat dengan kebangkrutan, karena kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan beresiko terjadi kebangkrutan (Yustika, 2015). Oleh karena itu, untuk

mengantisipasi kondisi tersebut maka perlu dilakukan pengendalian terkait kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis data keuangan perusahaan yang tersedia dalam Laporan Keuangan. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan yakni dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang tersedia dalam Laporan Keuangan (Kasmir, 2015). Adapun jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jenis-jenis analisis rasio keuangan berbeda-beda karena bergantung dari tujuan yang ingin didapatkan oleh pengguna laporan keuangan (Sartono, 2010). Rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan tetapi juga dapat digunakan untuk menilai potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang diwakili dengan current ratio dan rasio leverage yang diwakili dengan debt ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Kusuma & Sumani, 2017). Penelitian kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk telah banyak dilakukan, salah satunya tentang analisis kinerja keuangan pada PT Adhi Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berupa current ratio dalam kondisi kurang liquid dan quick ratio dalam kondisi likuid sedangkan rasio solvabilitas berupa total debt to equity dan debt ratio dalam kondisi tidak solvabel dan rasio profitabilitas berupa *return on equity* dan *return on assets* dalam kondisi tidak profit (Setiawan, 2017).

Sementara, untuk memprediksi risiko kebangkrutan suatu perusahaan akibat *financial distress* terdapat beberapa macam metode, salah satunya Metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score merupakan metode yang paling sering dipilih oleh peneliti karena lebih sesuai untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan konstruksi baik ketika ekonomi dalam kondisi sedang baik maupun buruk sehingga lebih relevan untuk membantu memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Metode Altman merupakan predictor delisting terbaik dibandingkan metode Zmijewski dan Springate karena mempunyai tingkat akurasi yang paling tinggi dan tepat (Hadi & Anggraeni, 2008).

Sebelumnya, Rialdy (2019) telah melakukan penelitian tentang analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z-score pada PT Adhi Karya Tbk. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012-2014 PT Adhi Karya mengalami penurunan kinerja dan masuk dalam kategori grey area. Sedangkan pada tahun 2015-2016 PT Adhi Karya masuk dalam kategori bangkrut dikarenakan nilai yang dihasilkan tidak mencapai ambang batas kategori perusahaan sehat.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2014 dan 2015-2016 kinerja keuangan PT Adhi Karya mengalami penurunan dan potensi kebangkrutan terlihat semakin nyata. Selain itu, kewajiban yang harus dibayarkan PT Adhi Karya terus mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa DER tahun 2019-2020 mengalami peningkatan bahkan saat ini melampaui batas wajar (Hastuti, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan melakukan analisis mengenai kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan PT Adhi Karya Tbk yang merupakan salah satu BUMN Karya Indonesia dalam sebuah Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dan Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman *Z-Score* PT Adhi Karya Tbk Tahun 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kinerja keuangan dari PT Adhi Karya Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Tahun 2018 s.d. 2021?
- 2) Bagaimana potensi kebangkrutan dari PT Adhi Karya Tbk berdasarkan metode altman *Z-Score*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT Adhi Karya Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada Tahun 2018-2021
- 2) Untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT Adhi Karya Tbk berdasarkan metode altman *Z-Score*

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada karya tulis tugas akhir ini, ruang lingkup penulisan dibatasi hanya pada laporan keuangan (annual report) tahun 2018 hingga 2021 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi objek terkait. Pokok permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yakni, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas serta memprediksi *financial distress* sebagai indikasi potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain, sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan serta penerapan model Altman dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh stakeholder perusahaan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangannya dan prediksi financial distress untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi

referensi dan dikembangkan untuk penelitian yang lebih mendalam maupun penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang dari pemilihan topik yang menjadi objek karya tulis, rumusan masalah yang timbul dari latar belakang tersebut dan tujuan yang hendak penulis capai dalam menjawab rumusan masalah. Selain itu, penulis juga membatasi permasalahan yang akan dibahas, manfaat penulisan karya tulis, metode pengumpulan data serta sistematika dalam menyajikan karya tulis yang akan digunakan dalam penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan teori teori yang melandasi pembahasan topik dalam menulis karya tulis tugas akhir. Teori teori yang akan dibahas antara lain terkait laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan teori dan konsep dari metode Altman Z-*Score* dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari beberapa subbab antara lain metode pengumpulan data, gambaran umum, dan pembahasan. Metode pengumpulan data memuat metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam rangka penyusunan karya tulis tugas akhir. Gambaran umum meliputi sejarah dan profil singkat perusahaan. Pada bab ini, penulis juga memaparkan pembahasan atas rumusan masalah yang akan

diteliti. Pembahasan berisi rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan analisis dalam memperkirakan potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z- Score* pada PT Adhi Karya periode 2018-2021

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan atas pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada bab bab sebelumnya, yang memuat kesimpulan hasil analisis kinerja keuangan dan analisis potensi kebangkrutan PT Adhi Karya pada tahun 2018-2021